

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini, karena kian berkembangnya mobilitas, kuantitas juga kualitas arus ilmu pengetahuan dan inovasi, mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan yang begitu cepat dalam segi kehidupan khususnya dalam dunia usaha, perubahan yang terus menerus ini berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia yang terus berubah setiap saat. Dalam upaya mengembangkan usaha suatu perusahaan, untuk melawan rivalitas bahwa dibutuhkan tersedianya satu permodalan yang dapat diperlukan bagi mencukupi keperluan tersebut. Sumber-sumber permodalan perusahaan bisa didapat dari dalam perusahaan dan luar perusahaan.

Di penerapannya modal-modal yang diatur suatu perseroaan harus diatur dengan bagus, sebab tiap-tiap sumber modal tersebut didalamnya memiliki unsur beban pertanggung jawaban terhadap para investor. Oleh sebab itu para pengelola finansial harus mengendalikan biaya modal dan butuh menetapkan struktur modal dengan cara memastikan kebutuhan modal perseroaan dapat mencukupi untuk operasional perseroaan.

Bagi perusahaan, khususnya untuk laba, ketentuan permodalan yaitu satu ketentuan yang amat penting akan peningkatannya di waktu depan. Di ketentuan permodalan bakal muncul dua pilihan utama, yaitu

Konsisten menerapkan modal sendiri atau menerapkan hutang dalam mengoperasikan usahanya.

Penerapan struktur modal yang akurat merupakan dasar kesuksesan bagi perseroan dalam memperoleh targetnya. Penetapan estimasi dana memerlukan penyelesaian yang cermat maka modal yang ada bisa mengontrol kesinambungan perseroan tersebut. Surplus dana menimbulkan ketangguhan perseroan dalam memperoleh profit merosot sebab lamanya jenjang perubahandana perseroan sehingga bakal ditemukan modal mengganggu. Begitu pula manakala defisit dana menimbulkan perseroan susah untuk membayar hutang maka menyebabkan pupusnya harapan memperoleh profit. Untuk mengukur struktur modal yang dimiliki perusahaan dapat menggunakan *ratio Leverage Keuangan*. *Ratio Leverage Keuangan* terdiri dari rasio hutang atau *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, dan *fixed charge coverage*.

Sehubungan peringkat pengembalian asset (*Return on asset*) merupakan salah satu skala rasio profitabilitas yang amat penting bagi menentukan perseroaandiatur dengan bagus. Persepsi yang menolong bagi menghitung mutu satupenanaman modal. Salah satunya yang menjadi prioritas dalam bisnis adalah "laba atas asset". ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Dalam ekspansi memprioritaskan profitabilitas, penting bagi manajemen perusahaan memperhatikan perputaran modal kerja dan perputaran piutang sehingga dapat menjamin kecukupan modal kerja yang digunakan untuk mendukung aktivitas pekerjaan rutin atau untuk membelanjai

penanaman modal dan untuk menghitung betapa lambat penagihan piutang selama satu tahun.

Dengan tingkat persaingan yang tinggi saat ini, perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan kinerjanya agar lebih efektif dan efisien, sehingga dapat tumbuh dan berkembang atau setidaknya bertahan hidup dalam lingkup persaingan yang sangat ketat, khususnya industri farmasi.

Sebagian besar bahan baku industri farmasi di Indonesia masih impor. Akibatnya industri ini dipengaruhi oleh pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Hal ini didukung dengan pernyataan (Harijanto, 2018) yang menyatakan bahwa “sekitar 95% kebutuhan bahan baku industri farmasi berasal dari impor”. Selain pelemahan mata uang rupiah terhadap dollar AS, industri farmasi semakin diperparah dengan keputusan pemerintah China yang melaksanakan *environmental protection* terhadap industri kimia sehingga pasokan bahan baku farmasi berkurang. Dengan adanya kondisi tersebut, peneliti terpicat untuk memanfaatkan perseroan Farmasi yang tercantum pada BEI selaku target riset dalam menaksir strategi usaha serta prestasi finansialnya. Pandangan lain yang mendorong peneliti bagi menentukan perseroan farmasi selaku target di riset yaitu bahwasannya perseroan Farmasi bisa disebutkan selaku perseroan yang mempunyai periode jangka panjang (*long term period*) demi tetap berkembang serta bertahan di industri barang konsumsi.

Industri farmasi di Indonesia merupakan industri yang berkembang cukup pesat dengan pasar yang juga terus berkembang. Hal ini seiring dengan keluarnya (Widodo, 2016) mengenai Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat

Kesehatan. (Widodo, 2016) bertujuan untuk mewujudkan kemandirian dan meningkatkan daya saing industri farmasi dan alat kesehatan. Inpres ini memberikan peluang bagi pelaku industri farmasi dan alat kesehatan yang mendorong mereka berinovasi untuk produksi bahan baku, kemasan, mengembangkan riset dan teknologi serta kemitraan strategis para profesional industri farmasi yang saling bersinergi. Detik ini kira-kira ada 214 perseroaan farmasi yang bergerak di Indonesia. Sepuluh perseroaan diantara telah masuk ke pasar modal serta tercatat selaku emiten pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penjualan atau omset industri farmasi pada tahun ini diperkirakan mencapai Rp 72 Triliun. Penjualan tersebut naik 10% jika dibandingkan penjualan tahun lalu yang mencapai Rp 62 Triliun.

Dari penjelasan diatas, penulis mencoba melihat kondisi laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017 dimana ROA, struktur modal, perputaran modal kerja dan perputaran piutang mengalami fluktuasi berupa kenaikan dan penurunan, hal ini dapat dilihat dari Tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2013-2017

No	Kode Saham	ROA				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	KLBF	16,96%	16,61%	14,63%	15,10%	14,47%
2	DVLA	10,5%	6,6%	7,8%	9,9%	9,9%
3	MERK	25,17%	25,32%	22,22%	20,68%	17,08%

Sumber: (www.idx.com, 2013-2017)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat persentase Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA ini merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dilihat dari aset perusahaan. Data tersebut menunjukkan adanya perubahan yang berfluktuasi pada perusahaan Farmasi di BEI dari tahun ke tahun. Pada perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) tahun 2013-2017 ROA perusahaan terus mengalami penurunan. Pada tahun 2013 yaitu sebesar 16,98% mengalami penurunan sebesar 0,35% tahun 2014, 1,98% tahun 2015. Namun di periode 2016 yang mengalami peningkatan sejumlah 0,47% serta mengalami penurunan kembali di periode 2017 sejumlah 0,63 %. Pada perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) ROA mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. ROA pada tahun 2013 yaitu sebesar 10,5% mengalami penurunan sebesar 3,9% ditahun 2014, dan mengalami kenaikan ditahun 2015 dan tahun 2016 sebesar 1,2% dan 2,1% namun ditahun 2017 tidak mengalami kenaikan dan penurunan (stabil). Fluktuasi juga terjadi pada perusahaan Merck Indonesia Tbk (MERK), hal ini dapat dilihat dari ROA pada tahun 2013 sebesar 25,17%. Pada tahun 2014 perusahaan mengalami kenaikan ROA sebesar 0,15%. Namun pada tahun 2015-2017 perusahaan mengalami penurunan ROA yang cukup dratis menjadi sebesar 3,1% ditahun 2015, 1,54% tahun 2016 dan 3,6% ditahun 2017. Fluktuasi ROA yang terjadi dari tahun ke tahun pada perusahaan Farmasi disebabkan beberapa faktor, salah satunya penggunaan hutang yang terlalu banyak menyebabkan perusahaan harus menanggung beban bunga. Penurunan ROA juga disebabkan karena laba yang dihasilkan rendah dengan investasi atau modal yang besar

Tabel 1.2 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (Struktur Modal) pada Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2013-2017

No	Kode Saham	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	KLBF	2,62	1,74	1,90	1,50	1,51
2	DVLA	0,57	0,56	0,64	0,65	0,69
3	MERK	0,60	0,54	0,59	0,53	0,62

Sumber: (www.idx.com, 2013-2017)

Berlandaskan tabel 1.2 Perkembangan rasio diatas bisa diamati bahwa DER perusahaan Farmasi di BEI mengalami naik-turun dari periode ke periode. Pada perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2013 dengan DER sebesar 2,62 kali, ditahun 2014 perusahaan mengalami penurunan DER yang cukup dratis menjadi sebesar 0,88 kali. Pada tahun 2015 perusahaan mengalami kenaikan DER sebesar 0,16 kali. Namun ditahun 2016 perusahaan kembali mengalami penurunan DER menjadi sebesar 0,40 kali dan ditahun 2017 perusahaan kembali mengalami kenaikan DER sebesar 0.01 kali. Pada perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) tahun 2013 DER sebesar 0,57 kali mengalami penurunan yaitu sebesar 0,01 kali ditahun 2014 dan 0,08 kali ditahun 2015. Namun pada tahun 2016 dan 2017 perusahaan mengalami kenaikan DER sebesar 0,01 kali ditahun 2015 dan sebesar 0,04 kali ditahun 2017. Fluktuasi DER juga terjadi pada perusahaan Merck Indonesia Tbk (MERK) hal ini dapat dilihat dari tahun 2013-2017. DER pada tahun 2013 sebesar 0,60 kali mengalami penurunan sebesar 0,06 kali ditahun 2014, dan mengalami kenaikan sebesar 0,05 kali tahun 2015. Pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 0,06 kali. Namun ditahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,09

kali. Diperkirakan naiknya DER ini akibat komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin kecil pula beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Selain itu, hal ini diperkirakan perusahaan meminimalkan pinjaman dari eksternal perusahaan sehingga kewajiban yang ditanggung perusahaan cenderung kecil dan laba yang dihasilkan bisa maksimal.

Menurut (Nurchayani & Daljono, 2014) Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini bertentangan dengan (Rahayu, 2014) yang menunjukkan struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Tabel 1.3 Perkembangan Perputaran Modal Kerja pada Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2013-2017

No	Kode Saham	Perputaran Modal Kerja				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	KLBF	1,81	1,74	1,67	1,63	1,20
2	DVLA	1,25	1,22	1,32	1,63	1,46
3	MERK	1,65	1,59	1,67	1,63	1,73

Sumber: (www.idx.com, 2013-2017)

Di tabel 1.3 Peringkat perputaran modal kerja diperseroan Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) hingga tahun 2013-2017 mendapati fluktuasi (naik – turun). Perputaran modal kerja di periode 2013 sebesar 1,25 kali, merosot pada periode 2014 sebesar 0,03 kali. Pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,10 kali ditahun 2015 dan sebesar 0,31 kali tahun 2016. Namun pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 0,17 kali. Fluktuasi juga terjadi pada perusahaan Merck Indonesia Tbk (MERK), hal ini bisa diamati dari perputaran modal

kerja pada tahun 2013 sebesar 1,65 kali, ditahun 2014 mengalami penurunan 0,06 kali sertadiperiode 2015 perusahaan mendapati kenaikan sejumlah 0,08 kali. Ditahun 2016 perusahaan mendapati penurunan perputaran modal kerja cukup dratis sebesar 0,04 kali dan kembali mengalami kenaikan cukup dratis sebesar 0,10 kali. Pada perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) perputaran modal kerja mengalami penurunan setiap tahunnya di tahun 2013-2017. Perputaran modal kerja pada tahun 2013 sebesar 1,81 kali, mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 0,07 kali, tahun 2015 sebesar 0,07 kali. Pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 0,04 kali dan semakin menurun ditahun 2017 menjadi sebesar 0,43 kali. Hal ini disebabkan tidak menggunakan modal kerja secara optimal. Penurunan modal kerja bersih yang meningkatkan perputaran modal kerja disebabkan adanya kenaikan penjualan namun tidak diiringi kenaikan kas.

Menurut (Arimbawa & Badera, 2018) menyatakan bahwa perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian (Parlina, 2017) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 1.4 Perkembangan Rasio Perputaran Piutang pada Perusahaan Farmasi di BEI
Tahun 2013-2017

No	Kode Saham	Perputaran Piutang				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	KLBF	14,91	14,80	15,19	14,72	14,03
2	DVLA	5,82	3,71	5,53	6,28	6,57
3	MERK	17,33	16,31	11,46	13,48	10,77

Sumber: (www.idx.com, 2013-2017)

Berlandaskan tabel 1.4 Perkembangan rasio diatas bisa diamati bahwasannya perputaran piutang perseroaan Farmasi di BEI mendapati fluktuasi dari periode ke periode. Di Perseroaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) tahun 2013-2017 perputaran piutang perusahaan terus mengalami penurunan yaitu sebesar 14,91 kali ditahun 2013, tahun 2014 sebesar 0,11 kali, tahun 2016 0,47 kali dan ditahun 2017 menjadi sebesar 0,69 kali kecuali tahun 2015 mengalami kenaikan perputaran piutang sebesar 0,39 kali. Pada perseroaan Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dari tahun 2013-2017 mendapati fluktuasi (naik- turun). Perputaran piutang pada tahun 2013 sebesar 5,82 kali mengalami penurunan cukup dratis ditahun 2014 sebesar 2,11 kali. Namun mengalami kenaikan ditahun 2015-2017 menjadi sebesar 1,82 kali ditahun 2015, 0,75 kali tahun 2016 dan ditahun 2017 menjadi sebesar 0,29 kali. Fluktuasi juga terjadi pada perusahaan Merck Indonesia (MERK), hal ini dapat dilihat dari perputaran piutang pada tahun 2013 sebesar 17,33 kali mengalami penurunan ditahun 2014 sebesar 1,02 kali dan ditahun 2015 perusahaan mengalami penurunan cukup dratis sebesar 4,85 kali. Namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,02 kali dan perusahaan mengalamii penurunan kembali ditahun menjadi sebesar 2,71 kali. Penurunan tingkat perputaran piutang tersebut sangat mempengaruhi turunnya nilai ROA, turunnya perputaran piutang tersebut dikarenakan tingginya jumlah penjualan kredit kepada konsumen diiringi dengan rendahnya tingkat pengembalian piutang pada konsumen, sehingga terjadi penumpukan piutang. Kenaikan perputaran piutang mengakibatkan peningkatan terhadap profitabilitas.

Menurut (Dewi & Rahayu, 2016) menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki korelasi positif serta signifikansi terhadap profitabilitas. Hasil riset ini sesuai dengan riset (Safitri & Utami, 2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berdampak positif dan signifikansi terhadap profitabilitas.

Berlandaskan deskripsi di atas maka riset ini bertujuan bagi menemukan bukti empiris mengenai pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas, maka penulis tertarik untuk melakukan riset dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Di BEI “**

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Fluktuasi *Return On Assets* yang terjadi dari tahun ke tahun disebabkan karena penggunaan hutang yang terlalu banyak menyebabkan perusahaan harus menggugung beban bunga.
2. Kenaikan *Debt to Equity Ratio* disebabkan adanya komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri.
3. Kenaikan perputaran modal kerja disebabkan adanya kenaikan penjualan namun tidak diiringi kenaikan kas.
4. Penumpukan piutang terjadi karena tidak diorganisir dengan baik dan banyak piutang tak tertagih

1.3 Batasan Masalah

Berlandaskan paparan latar belakang diatas, maka batasan masalah yang akan dibahas diriset ini yaitu:

1. Objek penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Riset ini dibatasi pada pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Dalam riset ini struktur modal diukur ataupun diproksikan dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio*.
5. Dalam riset ini profitabilitas diukur ataupun diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets*.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Bagaimana pengaruh perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

Riset ini dimohonkan bisa memberikan manfaat bagi setiap pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari riset ini yaitu sebagai berikut:

1. Menjadi bahan masukan demi perkembangan ilmu pengetahuan untuk kelompok-kelompok yang berkepentingan terutama yang mengenai tentang struktur modal, perputaran modal kerja dan perputaran piutang.
2. Dimohonkan bisa menjadi kontribusi pemikiran untuk dijadikan arah riset yang lebih lanjut diwaktu yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dimohonkan dari riset ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Objek Penelitian

Terdapat 2 manfaat bagi objek riset yakni:

- a) Saran bagi memperbaiki penyimpangan yang terjadi.
- b) Data atau informasi selakustandar penarikan kesimpulan.

2. Bagi Penulis

Sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora di Universitas Putera Batam.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Sebagai referensi dan sumbangan penelitian pada pengembangan penelitian lanjutan dengan topik akuntansi keuangan yang berkaitan dengan pengaruh

struktur modal, perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan.